

BULETIN MINGGUAN



SISTEM KEWASPADAAN DINI DAN RESPON (SKDR)

PROVINSI BALI - KABUPATEN BULELENG

MINGGU KE-21

TAHUN 2026

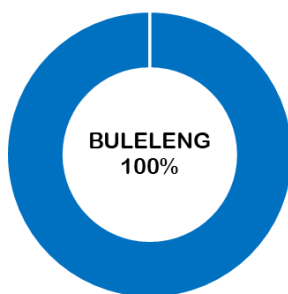
SITUASI SKDR PENYAKIT POTENSIAL WABAH

- Pada tahun 2026, Kabupaten Buleleng memiliki 30 unit pelapor yang terdiri dari 20 puskesmas dan 10 rumah sakit
- Pada minggu ke-21 terdapat 30 unit pelapor yang menghasilkan alert (100%)
- Tidak ada KLB yang teridentifikasi di Kabupaten Buleleng Provinsi Bali.
- Terdapat 45 alert yang muncul pada minggu 21 yaitu :

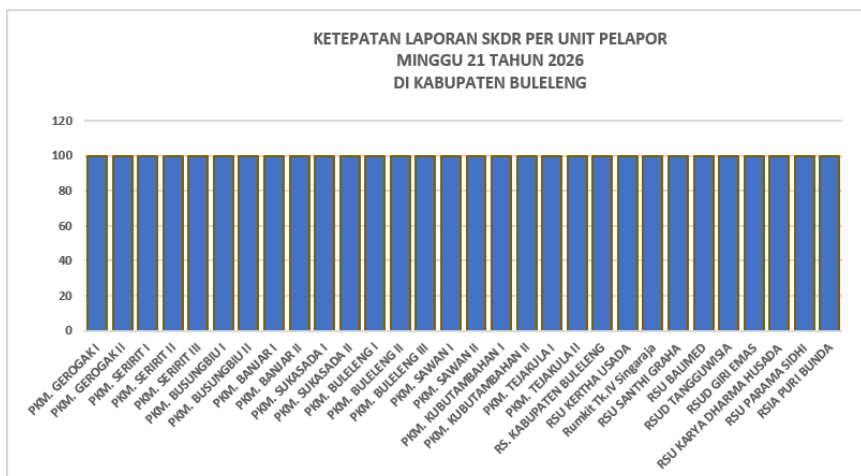
Jumlah Alert	Nama Penyakit	Unit Pelapor
4	Diare Akut	PKM: Banjar II, Sawan I RS: RSUD Giri Emas, RSU Santhi Graha
3	Suspek Dengue	RS: RSUD Kab. Buleleng, RSU Kertha Usada, RSUD Giri Emas
1	Pneumonia	RS: RSUD Tangguwisia
3	Diare Berdarah/Disentri	PKM: Sawan I, Sukasada I RS: RSU Balimed
2	Sindrom Jaundice Akut	RS: RSUD Kab. Buleleng, RSU Karya Dharma Husada
5	Suspek Campak	PKM: Buleleng I, Sawan I RS: RSUD Kab. Buleleng, Rumkit Tk.IV Singaraja, RSUD Giri Emas
22	GHPR	PKM: 20 puskesmas RS: RSUD Kab. Buleleng, RSUD Giri Emas
2	Suspek HFMD	PKM: Seririt I RS: RSIA Puri Bunda
2	ISPA	PKM: Gerokgak II RS: RSU Parama Sidhi
1	Covid-19 Konfirmasi	Kesalahan penulisan kode penyakit

INDIKATOR KINERJA

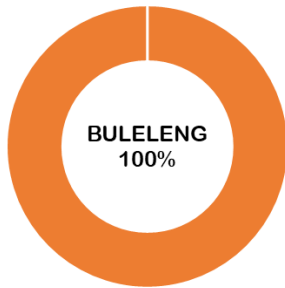
Ketepatan Laporan Mingguan SKDR



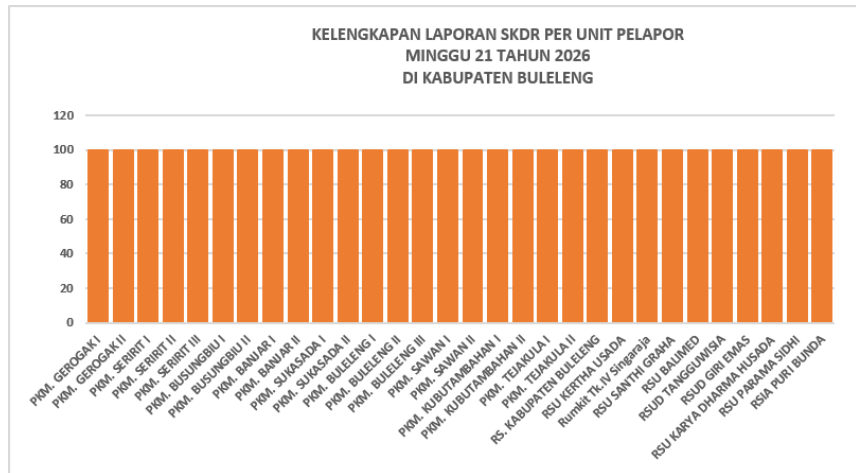
Ketepatan laporan sudah mencapai 100% pada semua unit pelapor



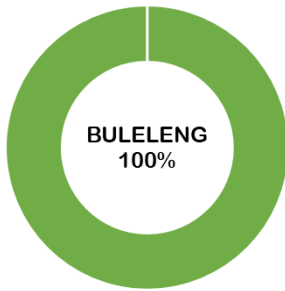
Kelengkapan Laporan Mingguan SKDR



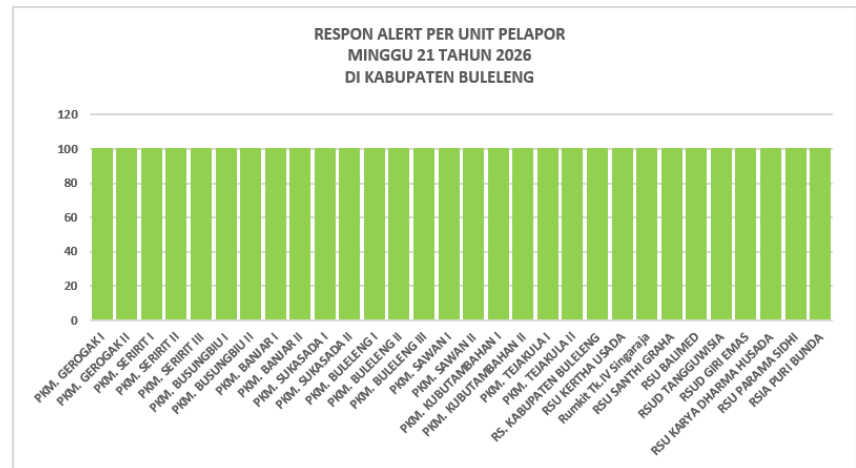
Kelengkapan laporan sudah mencapai 100% pada semua unit pelapor



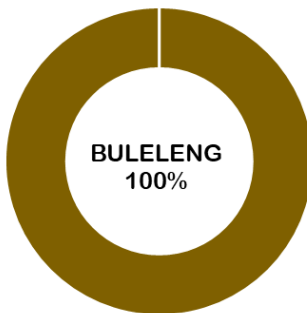
Respon Alert SKDR



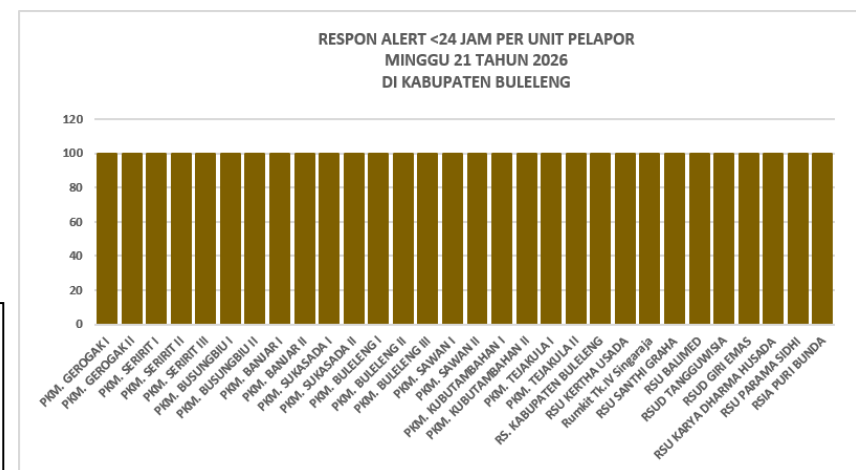
Persentase alert yang direspon sudah mencapai 100% pada semua unit pelapor



Respon Alert SKDR <24 Jam



Persentase alert yang direspon <24 jam sudah mencapai 100% pada semua unit pelapor

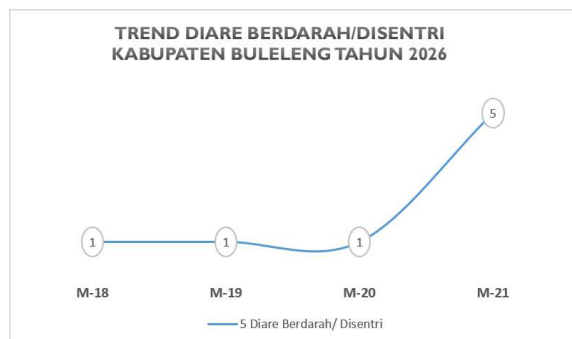
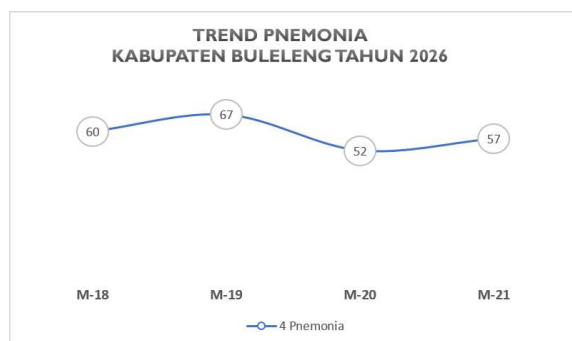


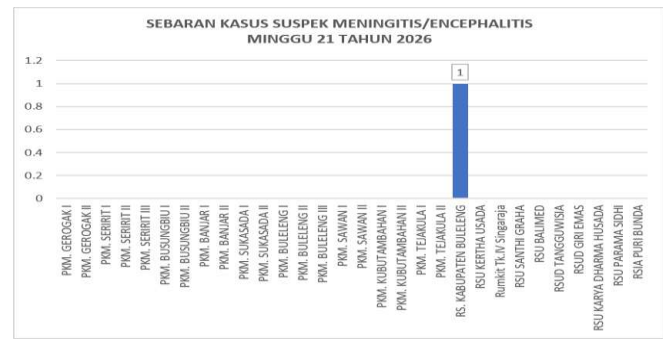
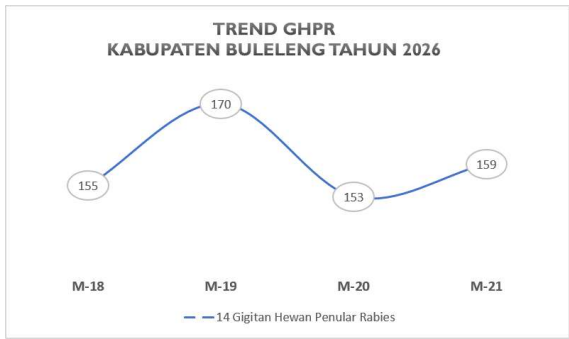
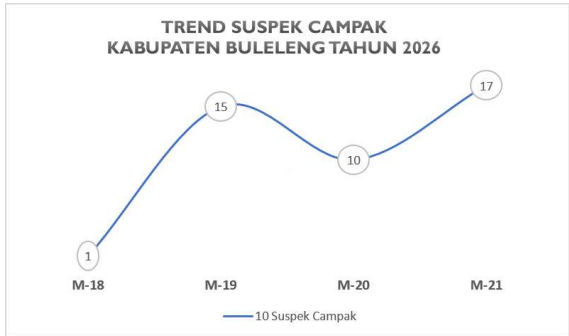
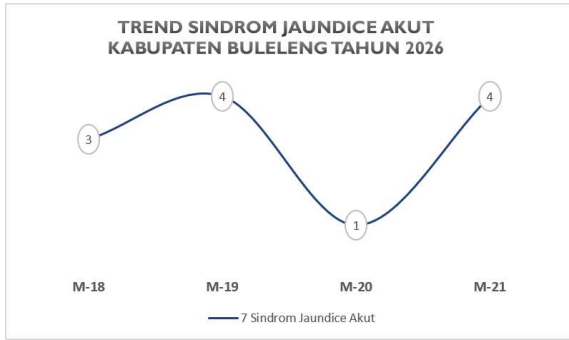
DATA SKDR PENYAKIT POTENSIAL WABAH DUA MINGGU TERAKHIR

GRAFIK PENYAKIT POTENSIAL KLB

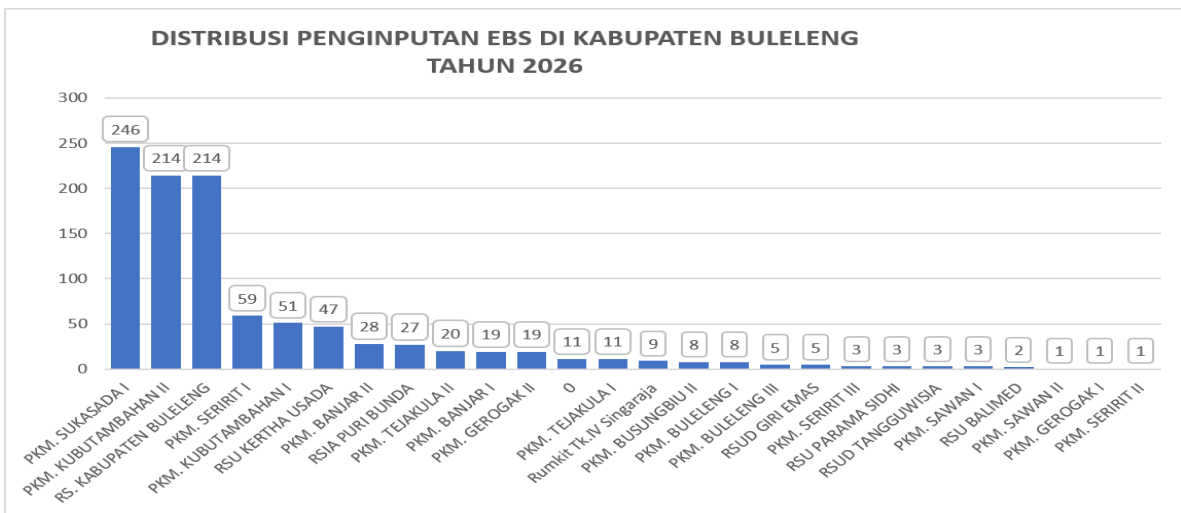
PUSKESMAS					RUMAH SAKIT				
No	Penyakit	M-20	M-21	Ket	No	Penyakit	M-20	M-21	Ket
1	Diare Akut	45	40		1	Diare Akut	64	66	↑
2	Malaria Konfirmasi	0	0		2	Malaria Konfirmasi	0	0	
3	Suspek Dengue	3	3		3	Suspek Dengue	12	10	
4	Pneumonia	2	3	↑	4	Pneumonia	50	54	↑
5	Diare Berdarah/ Disentri	1	4	↑	5	Diare Berdarah/ Disentri	0	1	↑
6	Suspek Demam Tifoid	0	4	↑	6	Suspek Demam Tifoid	9	5	
7	Sindrom Jaundice Akut	0	0		7	Sindrom Jaundice Akut	1	4	↑
8	Suspek Chikungunya	0	0		8	Suspek Chikungunya	0	0	
9	Suspek Flu Burung Pada Manusia	0	0		9	Suspek Flu Burung Pada Manusia	0	0	
10	Suspek Campak	6	6		10	Suspek Campak	4	11	↑
11	Kasus Observasi Difteri	0	0		11	Kasus Observasi Difteri	0	0	
12	Pertussis	0	0		12	Pertussis	0	0	
13	Acute Flacid Paralysis (AFP)	0	0		13	Acute Flacid Paralysis (AFP)	1	0	
14	Gigitan Hewan Penular Rabies	149	152	↑	14	Gigitan Hewan Penular Rabies	4	7	↑
15	Suspek Antrax	0	0		15	Suspek Antrax	0	0	
16	Suspek Leptospirosis	0	0		16	Suspek Leptospirosis	0	0	
17	Suspek Kolera	0	0		17	Suspek Kolera	0	0	
18	Suspek Meningitis/Encephalitis	0	0		19	Suspek Meningitis/Encephalitis	0	1	↑
19	Suspek Tetanus Neonatorum	0	0		20	Suspek Tetanus Neonatorum	0	0	
20	Suspek Tetanus	0	0		21	Suspek Tetanus	0	0	
21	ILI (Penyakit Serupa Influenza)	34	22		22	ILI (Penyakit Serupa Influenza)	0	0	
22	Suspek HFMD	2	1		23	Suspek HFMD	4	3	
23	Covid-19 Konfirmasi	0	0		24	Covid-19 Konfirmasi	0	0	
24	ISPA	345	325		24	ISPA	95	79	
25	Total Kunjungan	14,308	9,874		25	Total Kunjungan	12,687	12,153	

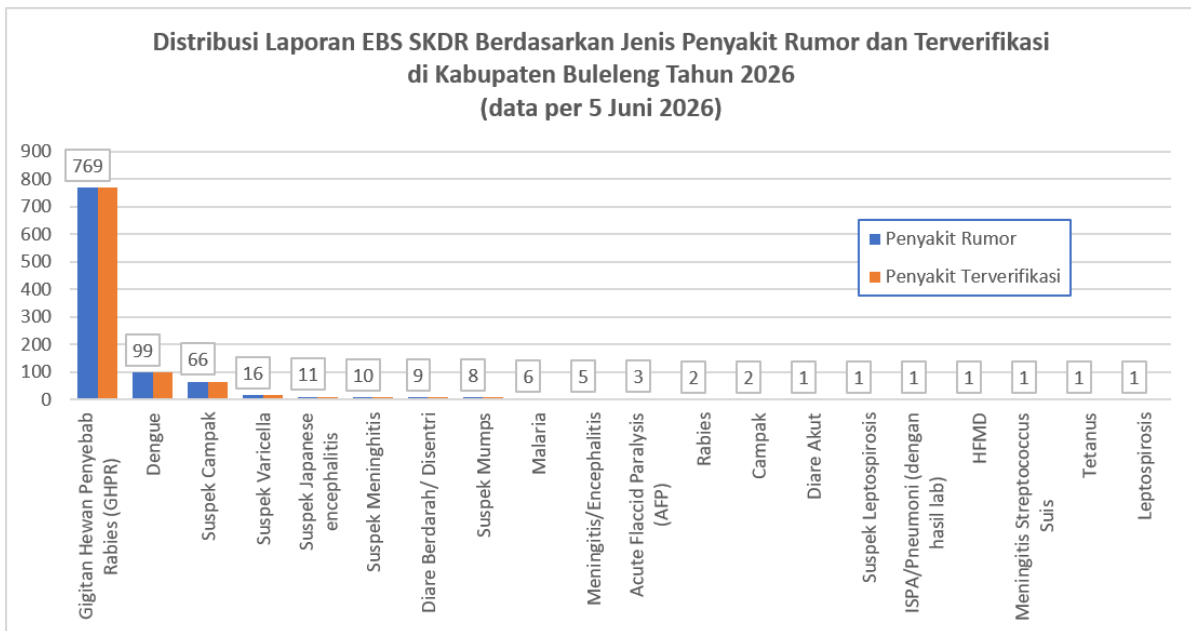
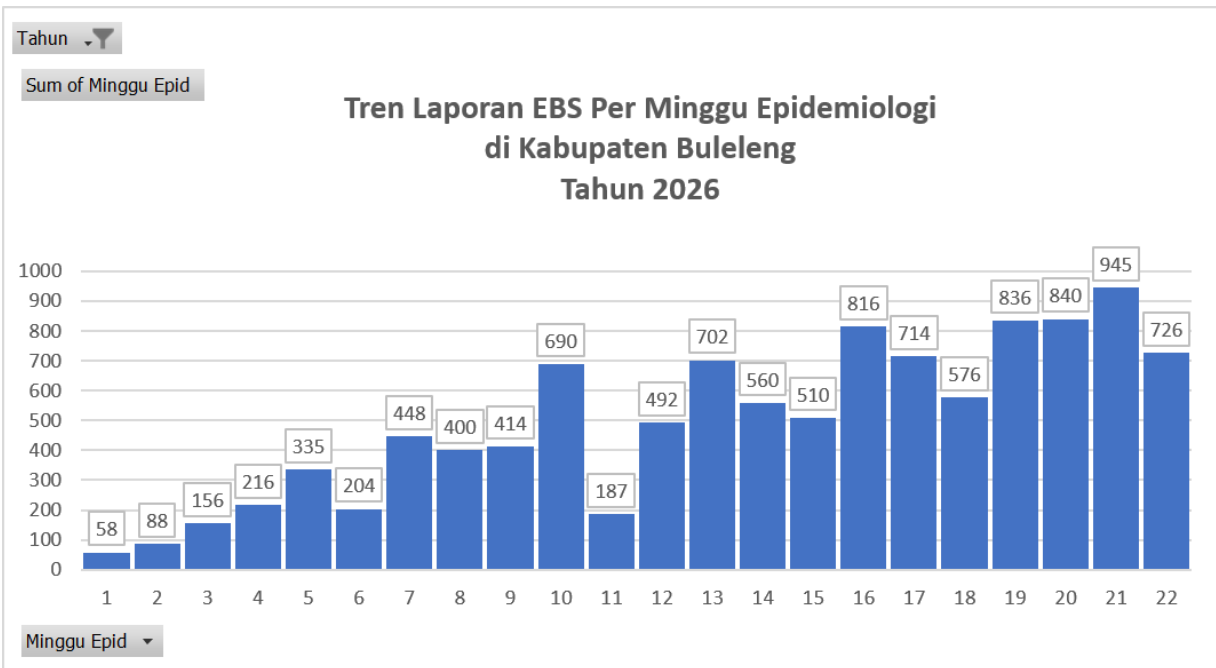
Hasil pengamatan penyakit potensial KLB dalam 4 minggu terakhir di Kabupaten Buleleng, menunjukkan terjadinya kecenderungan peningkatan kasus pada 6 penyakit yaitu pneumonia, diare berdarah/disentri, sindrom jaundice akut, suspek campak, GHPR, dan suspek meningitis/encephalitis sesuai grafik berikut ini.





EVENT BASED SURVEILLANCE (EBS)





PRAKIRAAN CUACA BERBASIS DAMPAK

- Berdasarkan informasi dari BMKG (<https://staklim-bali.bmkg.go.id/>), prediksi angka insiden DBD di Kabupaten Buleleng pada bulan Mei dan Juni 2026 berada pada level aman. Beberapa kegiatan yang perlu dilakukan selama fase aman adalah Penyelidikan Epidemiologi (PE), Penyuluhan, Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN), Larvasidasi Selektif.
- Dalam situs BMKG (<https://www.bmkg.go.id/cuaca/potensi-cuaca-ekstrem>) per tanggal 4 – 6 Juni 2026, Provinsi Bali mengalami potensi angin kencang pada tanggal 5-6 Juni 2026.

REKOMENDASI

1. Puskesmas dan Rumah Sakit meningkatkan kewaspadaan terhadap peningkatan kasus Pneumonia, Diare Berdarah/Disentri, Sindrom Jaundice Akut, suspek Campak, GHPR, dan suspek Meningitis/Encephalitis melalui deteksi dini, tata laksana kasus sesuai standar, serta pelaporan SKDR yang lengkap dan tepat waktu.
2. Pengelola Surveilans Puskesmas melakukan verifikasi kasus, analisis tren mingguan, dan penyelidikan epidemiologi dalam waktu ≤ 24 jam terhadap setiap peningkatan kasus atau kluster penyakit, khususnya suspek Campak, Meningitis/Encephalitis, dan Sindrom Jaundice Akut yang berpotensi menimbulkan kejadian luar biasa.
3. Dinas Kesehatan Kabupaten Buleleng memperkuat pemantauan sinyal kewaspadaan dini melalui analisis data SKDR, memberikan umpan balik rutin kepada fasilitas pelayanan kesehatan, serta mengoordinasikan respons cepat dan investigasi lapangan pada wilayah dengan peningkatan kasus yang signifikan.
4. Pengelola Program Imunisasi dan Surveilans PD3I melakukan investigasi dan pelacakan kasus suspek Campak, memastikan pengambilan spesimen sesuai pedoman, serta melaksanakan kegiatan penyisiran (*sweeping*) imunisasi pada wilayah dengan cakupan imunisasi rendah atau wilayah dengan penemuan kasus suspek.
5. Program Kesehatan Lingkungan dan Lintas Sektor Terkait memperkuat pengawasan kualitas air bersih, keamanan pangan, dan sanitasi lingkungan sebagai upaya pencegahan Diare Berdarah/Disentri, Demam Kuning/Jaundice Akut serta penyakit berbasis lingkungan lainnya.
6. Program Rabies dan Dinas yang Dinas Pertanian yang membidangi kesehatan hewan, memastikan seluruh kasus GHPR mendapatkan penanganan sesuai standar, termasuk pencucian luka, pemberian VAR/SAR sesuai indikasi, serta pengendalian hewan penular rabies di wilayah setempat.
7. Masyarakat meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat, menjaga kebersihan makanan dan air minum, melengkapi imunisasi dasar dan lanjutan, segera mencari pertolongan medis apabila mengalami demam disertai ruam, penurunan kesadaran, kekakuan leher, atau mata dan kulit menguning, serta segera melapor ke fasilitas kesehatan setelah mengalami gigitan hewan penular rabies.